



## Penerapan Media Photo Story dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar

Cian Jelita Situmorang<sup>1</sup>, Marlina A. Tambunan<sup>2</sup>, Vita Riahni Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [cianjelitas@gmail.com](mailto:cianjelitas@gmail.com)<sup>1</sup>, [marlinatambunan71@gmail.com](mailto:marlinatambunan71@gmail.com)<sup>2</sup>, [vitariahni91@gmail.com](mailto:vitariahni91@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh para siswa. Banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis cerita rakyat. Mereka menganggap kegiatan menulis cerita rakyat adalah kegiatan yang sulit. Setelah peneliti melakukan rangkaian penelitian yang dimulai dari persiapan penelitian, kemudian proses penelitian selama kurang lebih memakan waktu dua (2) minggu di SMA Negeri 3 Pematang Siantar hingga sampai kepada tahap mengolah data peneliti menemukan nilai mean Pre-test 41,11 dan nilai Post-tes 81,75. Nilai Standar Deviasi Pre-tes sebesar 12,76 dan nilai Standar Deviasi Pos-tes sebesar 5,23. Uji Normalitas pre test  $0,006 > 0,005$  (normal) Dan post test  $0,010 > 0,005$  (normal). Nilai uji t hitung 19,659.

**Kata kunci :** *Photo Story, Menulis, Cerita Rakyat*

### Abstract

Writing skill as an aspect of language is something that is important to be learned and mastered well by students. Many students tend to avoid learning to write folklore. They think that writing folk tales is a difficult activity. After the researchers conducted a series of studies starting from research preparation, then the research process took approximately two (2) weeks at SMA Negeri 3 Pematang Siantar until it reached the stage of processing data, the researchers found a mean Pre-test value of 41.11 and a Post-test value of 81.75. The value of the standard deviation of the pre-test is 12.76 and the value of the standard deviation of the post-test is 5.23. Normality test pre test  $0.006 > 0.005$  (normal) and post test  $0.010 > 0.005$  (normal). T-test value 19.659.

**Keywords :** *Photo Story, Writing, Folklore*

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bagian yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan menyimak (listening skills) merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif (Wibowo et al., 2020). Keterampilan berbicara (speaking skills) merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Keterampilan membaca (reading skills) merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif (Rahayu et al., 2022). Keterampilan menulis (writing skills) Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih keterampilan menulis (Maulana et al., 2018).

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh para siswa (Gunayasa & Dewi, 2021). Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh para siswa mengingat ketentuan yang telah ditetapkan kurikulum Pendidikan bangsa Indonesia, khususnya dalam kurikulum (2013) yang saat ini digunakan didalam dunia Pendidikan. Didalam kurikulum (2013) khususnya silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar menulis cerita rakyat pada dasarnya adalah kemampuan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Namun, menulis cerita rakyat bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu berlatih terus menerus agar dapat menulis cerita rakyat dengan baik (Sihombing & Lubis, 2018).

Pembelajaran menulis cerita rakyat terdapat pada kelas X ganjil yakni standar kompetensi (SK) "4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca". Dengan kompetensi dasar (KD) Menceritakan kembali isi cerita rakyat (cerita rakyat) yang didengar dan dibaca (Alawia, 2019). Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis cerita rakyat. Mereka menganggap kegiatan menulis cerita rakyat adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan siswa dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia (Prihatin & Widayati, 2020).

Siswa kelas X IPA 6 di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerita rakyat sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis cerita rakyat, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan (Liando et al., 2022).

Hal yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis cerita rakyat. Masalah yang dianggap paling relevan pada penelitian ini diantaranya adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita rakyat. Siswa sulit mendapatkan gambaran ide untuk menulis kreatif cerita rakyat. Hasil cerita rakyat siswa juga masih jauh dari yang diharapkan (Meilasari et al., 2019).

Dalam pembelajaran menulis cerita rakyat, menggunakan Photo Story. Salah satu dari keunggulan Photo Story adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup (Karim, 2022). Media ini dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama bagi kepentingan pengajaran untuk mengembangkan kreatifitas guru dan siswa dalam berpikir. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menggunakan media Photo Story dalam pembelajaran menulis cerita rakyat (Hasan, 2021). Prosedur penggunaan media Photo Story dalam materi menulis cerita rakyat adalah siswa memperhatikan setiap urutan gambar photo story dan kalimat-kalimat informasi yang berkenaan dengan peristiwa yang ada dalam cerita foto yang disediakan oleh guru. Informasi awal yang diperoleh di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari 36 siswa dikelas X IPA VI, KKM siswa/siswi 72 nilai rata-rata siswa dalam menulis cerita rakyat 68, yakni dari 36 siswa, hanya 10 siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM 72, sedangkan 26 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 68. Hal tersebut menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran cerita rakyat, khususnya, menulis teks cerita rakyat, masih belum tercapai. Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks harus lebih ditingkatkan.

Permasalahan di atas tentu membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa, dapat memunculkan ide, inspirasi, serta imajinasi sehingga dapat membantu siswa dalam menulis cerita rakyat (Rohma, 2021). Media pembelajaran

menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Mengadopsi perkembangan zaman yang teknologi, maka media pembelajaran dapat diwujudkan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa (Sadikin et al., 2019).

Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis cerita rakyat yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (cerita rakyat) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis cerita rakyat. Dalam proses pembelajaran menulis cerita rakyat di sekolah-sekolah, sebagian besar guru hanya mengajarkan tentang teori-teori cerita rakyat dan bagaimana cara menulis cerita rakyat yang baik tanpa berusaha membimbing siswa dalam belajar menulis sebuah cerita rakyat. Para guru kebanyakan masih menggunakan cara pengajaran lama yang lebih menitikberatkan pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk siswa (Sholihah et al., 2022).

Media pembelajaran yang dimaksud seperti yang dijelaskan diatas yaitu media Photo Story. Penerapan media Photo Story akan membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam menentukan tema, karena guru telah memilihkan tema yang mudah sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik dalam menentukan diksi yang tepat karena peserta didik dapat terbimbing berdasarkan Photo yang ditayangkan. Dengan demikian, minat dan kemampuan peserta didik terhadap menulis cerita rakyat akan dapat berkembang (Muchtar et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Talitha, Dinda Dania Herdiani (2020) yang berjudul "Penerapan Media Gambar komik dalam meningkatkan keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perung Kabupaten Bogor". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Media Gambar Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parung Kabupaten Bogor, serta untuk mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks cerita rakyat. Penerapan media gambar komik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parung Kabupaten Bogor. Pada akhirnya siswa mampu menulis teks cerita rakyat melalui media gambar komik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Peratiwi dan Basyaruddin (2017) yang berjudul "Pengaruh Media Photo Story Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Fantasi Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Kemampuan menceritakan kembali teksfantasi sebelum menggunakan media photo story dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,93. Uji hipotesis menunjukkan kepada  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,32 > 1,66$  maka diterima. Halini membuktikan bahwa media photo story berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menceritakan kembali teks fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **METODE**

Metode Penelitian merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. "Selanjutnya Sugiyono (2021) menyatakan bahwa "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media Photo Story terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek. Tujuan operasional penelitian ini ialah untuk menguji

hipotesis dan memperoleh data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan media Photo Story terhadap keterampilan menulis teks cerita rakyat peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah metode true experimental. Maksud dari metode true experimental ini ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya dampak penerapan media Photo Story (Citrasmi et al., 2016).

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan dari suatu perlakuan, yaitu memperlakukan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Design yang digunakan adalah design1, dimana menggunakan pre-tes dan post-tes. Maka peneliti menggunakan Desain Eksperimen One Group pretest-posttest (Ary, 1982:350)

**Tabel 1. Design Penelitian one grup pretest-posttest design**

Pretest	Variabel Bebas	Posttest
Y1	X	Y2

Untuk penarikan sampel yang akan digunakan peneliti adalah Cluster Sampling. Sesuai dengan pendapat di atas maka peneliti menentukan sampel dengan Teknik Cluster Sampling. Selanjutnya Ary (1982:196) menyatakan bahwa, "Akan lebih mudah untuk menyelidiki subjek dalam kelompok atau cluster yang telah terbentuk secara alamiah." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMANegeri 3 Pematangsiantar, sebanyak 7 kelas. Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2005:134) mengemukakan, "Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data." Adapun instrumen yang dimaksud adalah tes menulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data pre-tes dan post-tes hasil dari menulis cerita rakyat (Permana & Indihadi, 2018).

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan data, untuk memperoleh data diperlukan alat yang membantu mengumpulkan data Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes hasil belajar berupa tes lisan dan teknik penugasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes hasil belajar menulis puisi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diajarkan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita rakyat. Tes akan digunakan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest ialah teknik pengumpulan data sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa memahami dan menguasai dalam menulis cerita rakyat. Sedangkan posttest ialah teknik pengumpulan data setelah proses belajar-mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media Photo Story dalam kemampuan menulis cerita rakyat (Hakim et al., 2019).

Untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa pada tes pertama dan kedua, peneliti menerapkan rumus. Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen kuantitatif dengan menggunakan rumus uji pembeda.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa pada tes pertama dan kedua, peneliti menerapkan rumus.

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

## Uji Signifikansi

Rumus uji t dengan sampel berhubungan, sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

## Pengujian Hipotesis

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini adalah:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama melakukan penelitian pasti mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab I sebelumnya, dimana penelitian ingin mengetahui penerapan dalam kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar dalam menulis cerita rakyat dan yang terakhir untuk mengetahui penerapan media Photo Story dalam pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan sampel berhubungan, maka diperoleh hasil berupa nilai melalui Pre-tes dan Post-test. Data tersebut diambil dari 36 orang siswa setelah diberi perlakuan khusus menggunakan media Photo Story dalam belajar menulis cerita rakyat.

### Data mean pada Pre-tes dan Pos-tes

Tabel 2. Uji Deskriptif Hasil Pretest dan posttest

	Uji	Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	41.1111	2.12796
	95% Confidence Interval for Lower Bound	36.7911	
	Mean Upper Bound	45.4311	
	5% Trimmed Mean	40.5247	
	Median	40.0000	
	Variance	163.016	
	Std. Deviation	12.76777	
	Minimum	25.00	
	Maximum	70.00	
	Range	45.00	
	Interquartile Range	15.00	
	Skewness	.740	.393
	Kurtosis	-.257	.768
	POSTTEST	Mean	81.7500
95% Confidence Interval for Lower Bound		79.9791	
Mean Upper Bound		83.5209	
5% Trimmed Mean		81.9691	
Median		83.0000	

Variance	27.393	
Std. Deviation	5.23382	
Minimum	70.00	
Maximum	90.00	
Range	20.00	
Interquartile Range	5.00	
Skewness	-.791	.393
Kurtosis	-.224	.768

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peneliti mendapatkan nilai Pre-tes sebesar 41,11 sedangkan nilai Pos-tes didapatkan sebesar 81,75. Dari hasil ini dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar diantara nilai Pre-tes dan Pos-tes dimana persentase perbedaan nilai ini mencapai 40,64%.

### Nilai Standar Deviasi

**Tabel 3. Output Standar Deviation**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	41.1111	36	12.76777	2.12796
	POSTTEST	81.7500	36	5.23382	.87230

Pada tabel di atas nilai standart deviasi pre test 12,76 dan post test 5,23

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.158	36	.023	.909	36	.006
POSTTEST	.178	36	.006	.917	36	.010

Pada tabel di atas di dapat uji Normalitas pre test 0,006 > 0,005 ( normal)Dan post test 0,010 > 0,005 (normal).

### Nilai uji t hitung

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference				T	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	PRETEST -- POSTTEST 40.63889	12.40312	2.06719	-44.83550	-36.44228	19.659	35.000

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa nilai dari uji t data penelitian ini mencapai 19,659. Dimana nilai t tabel (lampiran) sebesar 1,943. Hal ini dapat diindikasikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau t hitung > t tabel maka penelitian dinyatakan memiliki signifikan atau bermanfaat dan berpengaruh bagi sampel penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Hasil belajar sebelum penggunaan media *Photo Story*?**

Kurangnya penggunaan media di sekolah mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis cerita rakyat di SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Oleh karena itu, media untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat. Menulis cerita rakyat mengharuskan guru kreatif dalam pembelajaran. Daya kreatif tersebut termasuk penggunaan media dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil pre-tes, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari 50. Hal tersebut terlihat dari hasil menulis cerita rakyat seorang siswa.

Rendahnya keterampilan menulis di kelas bukan saja berasal dari guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia bahwa selama ini guru belum pernah menggunakan media untuk menulis cerita rakyat. Siswa hanya diminta untuk melihat contoh cerita rakyat. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung bosan dan malas dalam pembelajaran menulis cerita rakyat karena media yang digunakan kurang inovatif dan menarik. Selain itu, guru juga lebih banyak mengajarkan teori tanpa mengutamakan kreativitas siswa untuk menciptakan hasil karya dalam pembelajaran menulis cerita rakyat.

Terlebih dahulu diadakan pre-tes untuk melihat keterampilan menulis cerita rakyat siswa untuk mengukur kreativitas siswa dalam menulis cerita rakyat. Dalam pre-tes awal ini, peneliti menggunakan cara mengajar seperti biasanya yaitu ceramah dan penugasan. Peneliti meminta siswa menulis cerita rakyat yang pernah mereka dengar dalam selembar kertas masing-masing. Banyak siswa yang mengalami kebingungan untuk menuliskan cerita rakyat yang pernah mereka dengar. Kebanyakan dari siswa mengaku bingung menuliskan isi cerita dan aspek penulisan serta bingung untuk mengembangkan cerita yang pernah mereka dengar. Kebingungan tersebut membuat pembelajaran menulis cerita rakyat berlangsung lama.

### **Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *Photo Story*?**

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *Photo Story*, Melihat hasil tersebut perlu suatu inovasi khusus tentang cara belajar yaitu penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat. Penggunaan media *Photo Story* ini dapat meningkatkan minat siswa, menumbuhkan ide dari gambar-gambar yang disajikan, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lancar.

### **Bagaimana perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media *Photo Story*?**

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah media *Photo Story*, Sugiyono (2019:55) "Menyatakan kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Hasil menulis Pre-tes sudah mulai terlihat meningkat di Pos-tes. Siswa telah mampu mengembangkan ceritanya dengan cukup kreatif sesuai dengan cerita rakyat yang menjadi kata kunci. Siswa juga telah mampu menyajikan alur cerita dengan melihat gambar yang disajikan dengan media *Photo Story*, sehingga menjadi alur yang cukup konsisten yaitu dari Pre-tes sampai Pos-tes. Setting yang disajikan oleh siswa 36 ini, juga sudah cukup lengkap dan bervariasi sesuai dengan gambar media *Photo Story*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dimas Zulfikar Faiz, Drs. Suyoto Ahmad Ripai (2020) yang berjudul "Penerapan Media Photo Story Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas XL SMK Muhammadiyah Mlonggo Kabupaten Jepara". Hasil penelitian Dari

gambar yang ditampilkan tersebut siswa dapat menuliskan ke dalam sebuah teks prosedur kompleks, setelah selesai kemudian siswa mempraktekkan gerakan seperti yang telah ditampilkan pada media photo story. Hasilnya siswa lebih baik dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran sehingga siswa semakin kreatif dalam menulis teks prosedur kompleks. Selain itu siswa juga merasa lebih termotivasi, bersemangat, dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saran guru harus menyiapkan banyak topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau peristiwa yang sedang hangat dibicarakan siswa, agar pembelajaran lebih.. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Febriyanto & Yanto (2019) dengan judul Media Photo Story dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penggunaan media photo story dapat merangsang imajinasi siswa dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan memanfaatkan media photo story mampu mewartakan pembelajaran menjadi lebih bermakna, merangsang imajinasi siswa, memotivasi kegiatan belajar dan tentunya membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya.

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis ditarik kesimpulan sebagai berikut : Keterampilan menulis cerita rakyat kelas X IPA 6 SMA Negeri 3 Pematang Siantar mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita rakyat. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 3 Pematang Siantar dapat berhasil optimal. Perilaku siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 3 Pematang Siantar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media photo story mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut yaitu siswa semula kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi siap dan semangat dalam menikmati pembelajaran. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif dalam kegiatan membuat cerita rakyat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Citrasmi, N. W., Wirya, N., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjggsd.v4i2.8425>
- Faiz, D. Z., Suyoto, M., & Ripai, A. (2020). Penerapan Media Photo Story Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Mlonggo Kabupaten Jepara *Application of Photo Story Media in Learning Complex Procedure for Text Writing Skills in XI SMK Muham.*
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Media Photo Story dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 123–129. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2394>
- Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1718>
- Hakim, A. L., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. K. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/tf.v3i2.1353>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Karim, P. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narrative Melalui Pictures Series Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa. *Dikmas: Jurnal*

- Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 655–662.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.655-662.2022>
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, P. Y. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jupe.v7i3.3856>
- Maulana, N. T., Suryanto, E., & Suryanto, A. (2018). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN CERITA RAKYAT SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2424>
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. (2019). Efektivitas penggunaan metode image streaming dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 707–712.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.972>
- Muchtar, A. A., Rahmat, A., & Herlina, H. (2020). Improving Students' Narrative Text Writing Ability Through The Picture and Picture Learning Model. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 139–149.  
<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/ileal.v6i1.5427?domain=http://www.syekhnurjati.ac.id>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Pratiwi, D. (2017). *Pengaruh Media Photo Story Terhadap Kemampuanmenceritakan Kembali Teks Fantasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Unimed. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/29347>
- Prihatin, D., & Widayati, M. (2020). Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Negeri 1 Giritirto. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/v5i1.607>
- Rahayu, I. P., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2022). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami Bukan Fakir Asmara karya Jombang Santani Khairan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 651–672.
- Rohma, S. (2021). Development of Picture Stories Electronic Book (E-Book) for German Learning at Class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City. *Journal DaFlna - Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um079v5i12021p36-43>
- Sadikin, S., Al Ghozali, M. I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media. *Action Research Journal Indonesia*, 53–63.
- Sholihah, D. M., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Ajaran 2021/2022. *Senada PBSI*, 2(1), 1141–1149.
- Sihombing, T. M., & Lubis, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Photostory bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1, 183–188. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38816>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Talitha, S., & Herdiani, D. D. (2020). Penerapan Media Gambar Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parung Kabupaten Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3221>
- Wibowo, R., Widodo, M., & Suyanto, E. (2020). Pengembangan Modul Menulis Sastra Lama Berbasis Photo Story Untuk Siswa SMP. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1).